

ANALISIS PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMESANAN LAYANAN JASA PADA LAVANYA STORIES

Erika Anggraini Indah Srihastuti, Muhammad Raihan, Muhammad Reno Apriansyah, Beni Khoirul

Azmi, Fadlan Jassikar, Ria Puspita, Wide Mulyana

Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Riau

Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru, Indonesia

230402126@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, mendorong pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengintegrasikan solusi digital demi meningkatkan efisiensi dan daya saing. CV Lavanya Stories, sebuah Wedding Organizer di Pekanbaru, masih mengandalkan proses manual dalam pengelolaan data dan pemesanan layanan, yang menyebabkan risiko kehilangan data, keterbatasan promosi, serta kurangnya efektivitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi berbasis web yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan pengelolaan data yang terstruktur, layanan pemesanan online, dan memperluas jangkauan pemasaran. Pendekatan waterfall digunakan dalam proses penelitian ini, meliputi analisis kebutuhan, desain sistem, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik CV Lavanya Stories guna memahami kebutuhan sistem dan ekspektasi pengguna. Hasil penelitian meliputi rancangan diagram UML, seperti Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, serta desain antarmuka pengguna yang dibuat menggunakan Canva. Sistem yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah proses pemesanan, memperluas akses informasi bagi pelanggan, dan memberikan pengalaman layanan yang lebih optimal.

Kata kunci : Metode waterfall, Perancangan Sistem, Pemesanan Online, Wedding Organizer

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan sangat cepat. Dengan kecepatan dan ketepatan yang menjadi tujuan utama dalam berbagai proses dan kebutuhan, perkembangan aktivitas manusia telah mencapai tingkat yang baru. Komputer dan ponsel pintar adalah perangkat yang paling sering digunakan, terutama untuk kebutuhan informasi; penggunaannya yang meluas semakin dipermudah dengan adanya internet. Informasi dapat dengan cepat dan mudah ditransfer dari berbagai wilayah tanpa dibatasi oleh waktu atau geografi berkat internet.

Teknologi saat ini memiliki efek menguntungkan pada bisnis yang tidak terbatas pada bisnis besar. Usaha kecil dan menengah akan lebih mudah untuk mendukung operasional perusahaan mereka ketika mereka menyertakan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam operasi mereka. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan ketergantungan perusahaan.

Situs web adalah kumpulan halaman tertaut online yang dapat dilihat melalui internet. Teks, foto, video, dan elemen multimedia lainnya sering kali ditampilkan di setiap halaman web dalam format digital [1].

Setelah analisis siklus pengembangan sistem, desain sistem adalah fase yang mendefinisikan persyaratan fungsional dan bersiap-siap untuk desain implementasi, yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem disatukan, yang dapat berupa pengorganisasian dan pengaturan beberapa elemen yang berbeda

menjadi satu kesatuan yang kohesif atau mendesain, membuat sketsa, atau menggambarannya. Fungsi juga mencakup mengkonfigurasi komponen perangkat lunak dan perangkat keras [2][3].

Dengan adanya wedding organizer, para calon pengantin sangat terbantu untuk mempersiapkan persiapan pernikahan mereka [4].

Sangat dibutuhkan sekali bagi para calon pengantin yang kesulitan dalam mengurus semua persiapan pernikahan mereka. Salah satu Wedding Organizer yang ada di kota Pekanbaru adalah CV Lavanya Stories. Lavanya Stories adalah suatu CV yang bergerak pada bidang Wedding Organizer. CV Lavanya Stories berdiri berawal dari sepasang suami istri bekerja pada sebuah Wedding Organizer, setelah memiliki pengalaman yang cukup dan persiapan yang matang sepasang suami istri tersebut mendirikan usaha wedding organizer sendiri dengan nama Lavanya Stories pada tahun 2021. CV Lavanya Stories ini beralamat di jalan Abadi kec. Tampan, Pekanbaru, Riau. Di era teknologi informasi sekarang, CV Lavanya Stories masih menggunakan metode lama yaitu metode manual. Untuk pemesanan jasa saat ini masih menggunakan whatsapp form dan pengelolaan data klien juga masih manual sehingga hal ini kurang efektif dan beresiko kehilangan data klien.

Proses perancangan dan pembangunan aplikasi Wedding Organizer bisa dilakukan dengan memanfaatkan platform berbasis web [5].

CV Lavanya Stories Mengharuskan penggunaan sistem informasi berbasis situs web untuk memperluas jangkauan area promosi, memberikan informasi produk yang luas secara online, menawarkan layanan

produk, dan mempermudah pelanggan untuk melakukan pemesanan produk secara online daripada secara langsung, sehingga menghemat uang dan waktu [6].

Dengan adanya sistem pelanggan dapat lebih mudah yang dikemas dengan data terstruktur dan dipesan secara online [6].

Perencanaan sistem yang baik dapat membantu organisasi mengatasi tantangan dan menemukan peluang dalam persaingan. Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan daya saing dan berprestasi lebih baik [7].

Solusi perancangan sistem informasi untuk CV Lavanya Stories mencakup beberapa aspek utama yang fokus pada efisiensi dan kemudahan penggunaan. Sistem ini akan mendokumentasikan dan memvisualisasikan proses bisnis serta operasional perusahaan. Potensi kendala teknis dan non-teknis akan diidentifikasi melalui analisis risiko dan rencana mitigasi yang komprehensif akan disiapkan. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pemesanan paket pernikahan oleh klien secara online dengan administrasi data yang terstruktur dan tertata rapi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemesanan

Pemesanan adalah suatu proses yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu konsumen, sebelum melakukan pembelian, yang mencakup persiapan pesanan untuk pengiriman dan penerimaan pesanan tersebut [8].

Di zaman digital saat ini, pemesanan melalui platform web semakin populer, memungkinkan pelanggan untuk melakukan pemesanan secara online. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk mengimplementasikan sistem pemesanan berbasis web yang terintegrasi dengan sistem lainnya guna mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan daya saing. Pemesanan yang efisien dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses operasional.

2.2. Wedding Organizer

Wedding organizer adalah jasa yang membantu dalam persiapan dan pelaksanaan acara pernikahan. Dengan adanya wedding organizer, calon pengantin dan keluarga sangat terbantu dalam menyiapkan acara pernikahan sang calon pengantin. Wedding organizer sangat cocok bagi calon pengantin dan keluarga yang sibuk atau tidak ingin repot dalam menyiapkan acara pernikahan, dan wedding organizer juga akan membantu merekomendasikan calon pengantin dan keluarga untuk memilih konsep acara pernikahan, dekorasi acara pernikahan, sampai catering untuk acara pernikahan yang sesuai dengan keinginan calon pengantin dan keluarga tersebut [9].

Jasa wedding organizer menjadi solusi efektif untuk mengurangi stres dan memastikan pernikahan berjalan sesuai dengan keinginan. Implementasi

sistem informasi yang tepat, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini, sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi kerja wedding organizer, mempercepat proses pemesanan, serta mengelola data dengan lebih terorganisir, sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih terstruktur dan memuaskan bagi pelanggan.

2.3. UML (Unified Modeling Language)

Unified Modeling Language (UML) adalah sebuah bahasa pemodelan visual yang digunakan untuk merancang, menggambarkan, dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak dengan pendekatan berorientasi objek. UML menyediakan berbagai jenis diagram yang dapat menggambarkan baik struktur statis maupun perilaku dinamis dari suatu sistem, seperti diagram kelas, diagram urutan, dan diagram kasus penggunaan. Sebagai standar internasional dalam pemodelan perangkat lunak, UML memfasilitasi komunikasi yang jelas dan konsisten antara pengembang perangkat lunak dan pihak-pihak terkait lainnya. Penggunaan UML membantu proses pengembangan perangkat lunak menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat [10].

Peran UML dalam pengembangan perangkat lunak sangat penting untuk mempermudah komunikasi antara pengembang dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan gambaran visual yang jelas dan konsisten. UML membantu menjelaskan perancangan sistem secara lebih rinci dengan menyediakan dokumentasi yang menyeluruh, yang sangat berguna dalam proses pengembangan, pemeliharaan, serta komunikasi antar tim pengembang.

2.4. Metodologi Waterfall

Nama lain dari model ini adalah “Linear Sequential Model” dimana hal ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak [11].

Dalam penelitian ini, metode Waterfall dipilih untuk memberikan struktur yang jelas dalam perancangan sistem informasi berbasis web untuk CV Lavanya Stories, dengan tahapan yang terperinci dan terorganisir untuk memastikan kualitas dan kesesuaian sistem yang dikembangkan dengan kebutuhan bisnis.

2.5. User Experience (UX) dan User Interface (UI)

Penerapan User Experience (UX) dalam permodelan sistem informasi menjadi krusial untuk memastikan pengguna sistem merasakan kemudahan, efisiensi, dan kepuasan dalam interaksi dengan aplikasi [12].

UX berfokus pada bagaimana perasaan pengguna saat menggunakan aplikasi dan apakah kebutuhan mereka dapat dipenuhi dengan baik. Desain UX yang baik akan meningkatkan keterlibatan pengguna, mengurangi tingkat frustrasi, dan mendorong mereka untuk kembali menggunakan sistem.

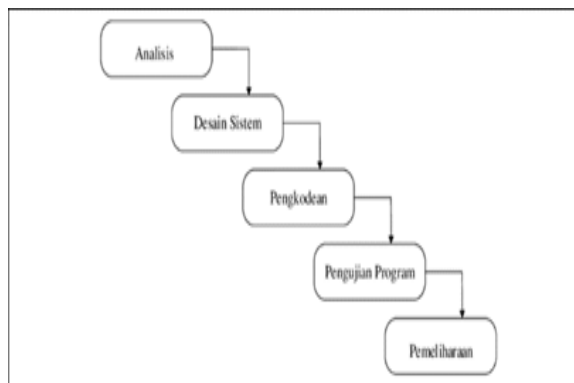
User Interface (UI) adalah sebuah campuran dari kisi, tata letak, tipografi, warna, animasi dan mikro interaksi yang digabungkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat interaksi yang baik dan alami [13].

Desain UI yang baik tidak hanya menekankan pada estetika visual, tetapi juga pada kenyamanan serta kemudahan dalam mengakses informasi bagi pengguna. UX dan UI saling berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman pengguna yang optimal. Desain UI yang baik akan mendukung pengalaman pengguna (UX) yang lebih baik, karena antarmuka yang mudah dipahami dan responsif dapat meningkatkan kenyamanan serta efisiensi dalam berinteraksi dengan sistem. Dalam pengembangan sistem informasi berbasis web untuk CV Lavanya Stories, perhatian terhadap kedua aspek ini sangat penting agar pengguna merasa nyaman dan dapat melakukan pemesanan dengan mudah dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk memahami sesuatu, mencari jawaban atas suatu atau beberapa masalah [14].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi berbasis web untuk CV Lavanya Stories. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah metode Waterfall, yang menerapkan tahapan berurutan dalam siklus pengembangan perangkat lunak.



Gambar 1. Metode waterfall

Metode Waterfall adalah metodologi untuk mengembangkan perangkat lunak yang membutuhkan kepatuhan terhadap serangkaian langkah, termasuk analisis, desain sistem, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan. Langkah pertama dalam metode ini adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui wawancara dengan direktur sekaligus pemilik CV Lavanya Stories. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sistem manual yang saat ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan dan harapan terkait dengan sistem baru yang akan diterapkan.

Setelah kebutuhan sistem teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah desain, yang dilakukan dengan memvisualisasikan alur kerja dan struktur sistem

menggunakan berbagai diagram Unified Modeling Language (UML), seperti Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Class Diagram. Selain itu, desain antarmuka pengguna juga dibuat menggunakan Canva untuk memastikan bahwa pengguna dapat berinteraksi dengan sistem secara mudah dan nyaman.

Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan perancangan sistem yang terstruktur, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional CV Lavanya Stories dan memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal setelah implementasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari operasi implementasi yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang disediakan dalam pendekatan desain sistem.

4.1. Tahap Analisis Kebutuhan

Sistem Wedding Organizer Lavanya Stories saat ini masih menggunakan metode manual dengan WhatsApp form untuk pemilihan paket pernikahan, jadwal acara, dan komunikasi dengan klien. Kebutuhan para pemangku kepentingan termasuk efisiensi dan laporan yang mudah diakses, karyawan memerlukan alat pengelolaan tugas harian, klien menginginkan layanan yang responsif, dan vendor memerlukan informasi yang jelas.

Persyaratan fungsional sistem baru mencakup pencarian vendor dan paket pernikahan, pengelolaan data paket pernikahan dan pembookingan acara pernikahan, notifikasi, katalog layanan, sistem pemesanan, manajemen jadwal, sistem pembayaran, galeri foto dan video, sistem chat atau komunikasi, sistem review dan rating. Sementara itu, persyaratan non-fungsional meliputi kinerja, keamanan, backup dan pemulihan data, skalabilitas, pemeliharaan dan dukungan teknis, kompatibilitas, kemudahan penggunaan, ketersediaan sistem, dan pengelolaan konfigurasi. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan mampu berkembang bersama bisnis WO Lavanya Stories di masa depan.

4.2. Tahap Desain

Dalam pengembangan sistem, tahapan desain ini adalah tahap di mana proses dan kebutuhan sistem didefinisikan, mulai dari perancangan UML, activity diagram, use case diagram, sequence diagram, class diagram dan desain interface.

4.3. Desain Use Case Diagram

Use Case merupakan salah satu tools yang digunakan untuk membuat pemodelan interaksi user dengan system [15].

Adapun use case dari masing-masing role adalah sebagai berikut:



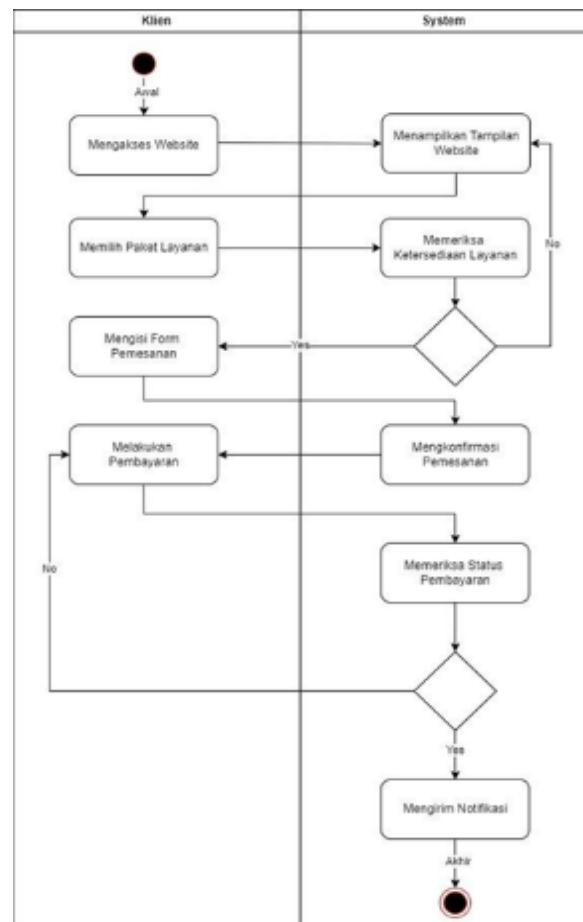
Gambar 2. Use case diagram

Pada gambar desain use case untuk CV Lavanya Stories menggambarkan interaksi antara aktor-aktor seperti Klien, Administrator, dan Owner. Klien dapat melakukan pemesanan, pembayaran, hingga transaksi. Administrator memiliki peran penting dalam mengelola seluruh fungsionalitas yang ada, baik yang terkait dengan Klien maupun Owner. Sedangkan aktor Owner memiliki akses khusus untuk melihat laporan dan statistik yang lebih mendalam. Desain ini menggambarkan alur sistem yang melibatkan ketiga aktor dalam pengelolaan layanan dan transaksi di Lavanya Stories.

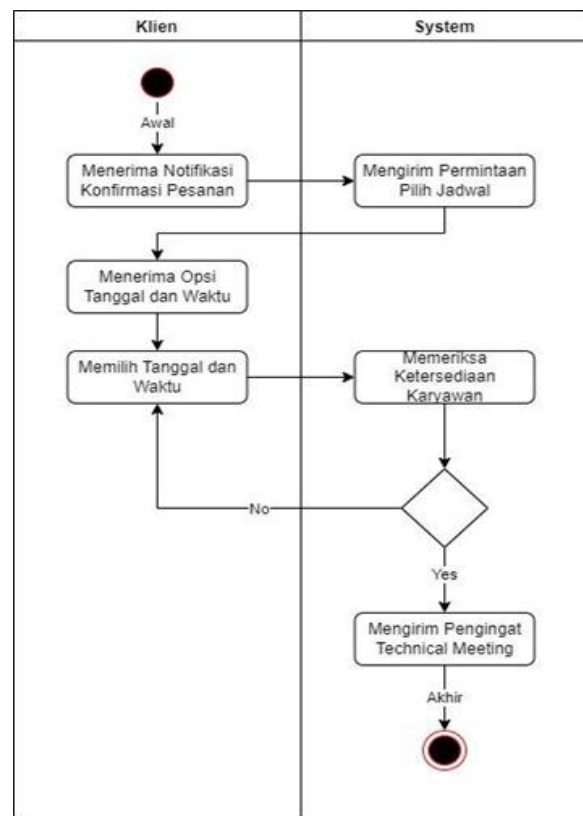
4.4. Desain Activity Diagram

Activity diagram berfungsi untuk memvisualisasikan alur fungsionalitas dalam suatu sistem informasi. Diagram ini menjelaskan secara rinci bagaimana workflow dimulai, titik akhirnya, aktivitas yang terjadi selama workflow, serta urutan kejadian aktivitas tersebut [16].

Di bawah ini adalah desain dari activity diagram untuk proses pemesanan layanan jasa di CV Lavanya Stories, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman alur kerja dalam sistem tersebut.



Gambar 3. Activity diagram pemesanan



Gambar 4. Activity diagram menyusun jadwal

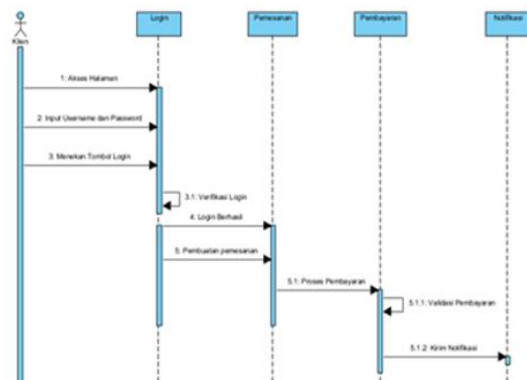
Pada Gambar 3, customer memulai dengan mengakses website yang kemudian menampilkan tampilan website oleh sistem. Customer lalu memilih paket layanan yang diinginkan, diikuti dengan mengisi form pemesanan. Setelah itu, customer melakukan konfirmasi pemesanan, sementara sistem memeriksa ketersediaan layanan dan melakukan validasi pemesanan. Setelah pemesanan dikonfirmasi, customer melanjutkan dengan melakukan pembayaran. Sistem kemudian memeriksa status pembayaran dan mengirim notifikasi kepada customer mengenai status pemesanan dan pembayaran yang telah dilakukan. Alur ini menggambarkan interaksi antara customer dan sistem dalam proses pemesanan dan pembayaran layanan.

Pada gambar 4, Setelah customer menerima konfirmasi pemesanan, sistem akan memulai proses penyusunan jadwal dengan mengirimkan permintaan kepada customer untuk memilih tanggal dan waktu yang diinginkan untuk technical meeting. Customer kemudian memilih tanggal dan waktu dari opsi yang disediakan oleh sistem atau dapat memilih secara langsung dari kalender yang disediakan. Sistem akan memeriksa ketersediaan karyawan Lavanya untuk tanggal yang dipilih. Jika karyawan Lavanya tersedia, sistem akan mengkonfirmasi jadwal tersebut kepada customer dan karyawan Lavanya, serta mengirimkan pengingat untuk technical meeting. Jika karyawan Lavanya tidak tersedia pada tanggal yang dipilih, sistem akan meminta customer untuk memilih tanggal lain. Setelah customer memilih tanggal lain, sistem akan mengkonfirmasi jadwal dengan tanggal yang baru dan mengirimkan pengingat untuk technical meeting.

4.5. Desain Sequence Diagram

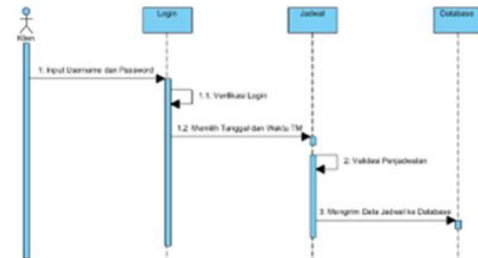
Sequence diagram berfokus pada perilaku dalam sistem, menggambarkan bagaimana objek berinteraksi satu sama lain. Diagram ini menunjukkan objek-objek dan pesan yang dikirimkan di antara mereka. Sequence diagram biasanya digunakan untuk menjelaskan interaksi antar objek yang terjadi dalam suatu use case [17].

Berikut ini adalah diagram urutan yang berasal dari analisis dan desain profil perusahaan CV Lavanya Stories



Gambar 4. Sequence diagram Pemesanan

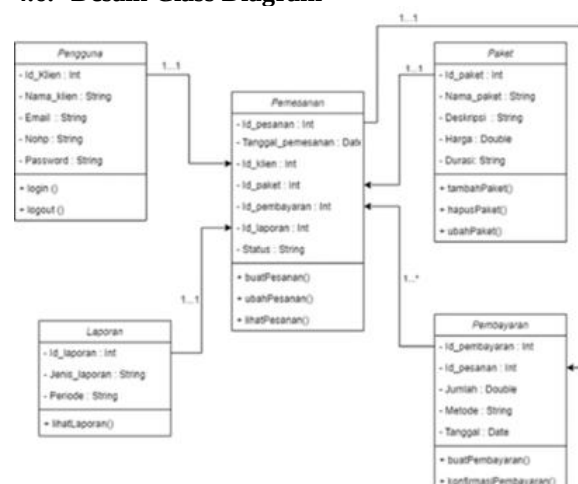
Gambar diatas menjelaskan saat Klien melakukan pemesanan di CV Lavanya Stories, menggambarkan urutan interaksi antara Klien dengan system. Proses dimulai ketika Klien melakukan login kemudian membuat pesanan, dan dilanjutkan ke proses pembayaran hingga proses selesai dan mendapat notifikasi pembayaran.



Gambar 5. Sequence diagram menyusun jadwal

Gambar diatas menjelaskan urutan ketika Klien akan menyusun jadwal untuk Technical Meeting di CV Lavanya Stories. Setelah pemesanan berhasil, sistem akan memberi notifikasi kepada Klien mengenai langkah selanjutnya untuk menyusun jadwal Technical Meeting. Klien kemudian memilih tanggal dan waktu yang diinginkan melalui sistem. Sistem akan memverifikasi ketersediaan waktu dan tanggal yang dipilih dengan jadwal yang ada. Jika tanggal yang dipilih Klien tidak tersedia, sistem akan memberikan alternatif jadwal yang lain. Klien akan memilih jadwal yang sesuai dan mengonfirmasi pilihan tersebut. Setelah itu, sistem akan mengirimkan informasi jadwal yang telah disusun ke Administrator untuk diproses lebih lanjut. Administrator akan memverifikasi dan mengonfirmasi jadwal kepada Klien.

4.6. Desain Class Diagram



Gambar 7. Class diagram

Representasi yang paling signifikan dan populer dari sistem berbasis objek adalah diagram kelas. Diagram kelas menampilkan kelas-kelas fundamental yang membentuk struktur statis sistem. membangun

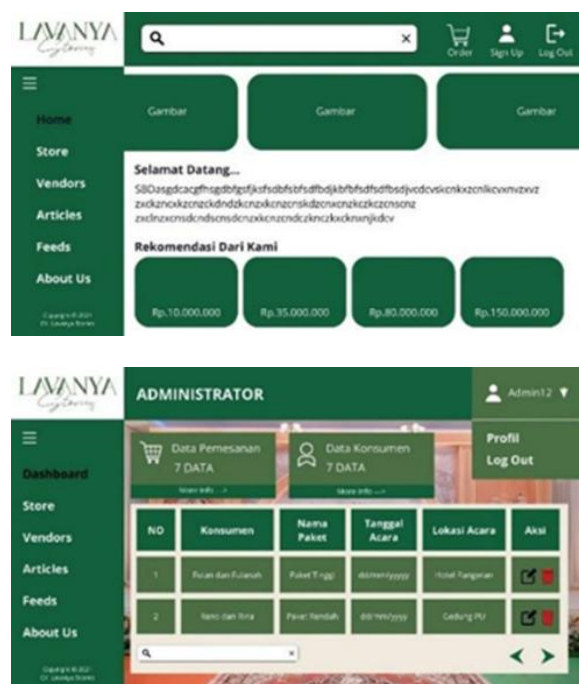
sistem. Metode dan atribut setiap kelas ditampilkan dalam diagram kelas. Diagram kelas juga menunjukkan hubungan antara setiap kelas [18].

Class diagram untuk CV Lavanya Stories menggambarkan struktur sistem dengan menampilkan kelas-kelas utama yang terlibat dalam pengelolaan layanan. Diagram ini mencakup kelas-kelas seperti Pengguna, Pemesanan, Paket, Laporan, dan Pembayaran lengkap dengan atribut serta metode yang sesuai. Hubungan antar kelas ditunjukkan melalui asosiasi, yang mencerminkan interaksi antara aktor dalam sistem. Desain ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana data dan fungsi dalam sistem dikelola serta saling berhubungan.

4.7. Desain User Interface

User Interface (UI) adalah saat sistem dan pengguna berinteraksi satu sama lain melalui perintah seperti menggunakan konten dan memasukkan data [19].

Perangkat lunak Canva digunakan untuk membuat desain antarmuka pengguna profil perusahaan pada CV Lavanya Stories. Berikut ini adalah beberapa hasil desain yang disarankan untuk situs web profil perusahaan CV Lavanya Stories. Tujuan dari desain ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang antarmuka pengguna untuk klien [20].



Gambar 8. Rancangan user interface sistem

Gambar rancangan desain user interface (UI) untuk Klien dan Administrator di CV Lavanya Stories menggambarkan tampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing aktor. Untuk Klien, UI dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, memungkinkan mereka untuk melihat dan memilih paket layanan, mengisi formulir pemesanan,

serta mengecek status pemesanan yang sudah dilakukan sebelumnya. Halaman pemesanan dilengkapi dengan fitur pencarian dan filter untuk memudahkan Klien dalam memilih paket sesuai kebutuhan mereka.

Untuk Administrator, UI menyajikan dashboard yang memungkinkan mereka untuk mengelola produk, mengubah atau menghapus layanan, serta mengatur semua pemesanan yang dibuat oleh Klien. Desain ini difokuskan pada kemudahan akses dan efisiensi, dengan elemen-elemen yang mempermudah pengelolaan informasi dan transaksi dalam sistem.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari layanan yang disediakan oleh sistem informasi pemesanan dan desain profil perusahaan pada Lavanya Stories adalah solusi berbasis web akan menggantikan metode manual yang saat ini digunakan. Meskipun sistem ini masih dalam tahap perancangan, tujuan utamanya adalah untuk membuat proses pemesanan lebih mudah, meningkatkan pengelolaan data, dan meningkatkan komunikasi antara pelanggan dan Lavanya Stories. Dengan fitur-fitur yang direncanakan, seperti pencarian vendor, manajemen jadwal, dan sistem pembayaran, diharapkan sistem ini akan membantu Lavanya Stories berkembang dan berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Arribe, M. S. Damila, R. Rezeki, A. Afrida, and R. P. Putra, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Seleksi Karyawan Baru pada PT.Erafone Artha Retailindo Cabang Pekanbaru," *Da'watuna J. Commun. Islam. Broadcast.*, vol. 4, no. 2, pp. 726–736, 2023, doi: 10.47467/dawatuna.v4i2.4957.
- [2] E. S. Pane and M. Sadar, "Sistem Informasi Penjualan Boneka Berbasis Web (Studi Kasus : Asrama Boneka Unilak)," *J. Teknol. Inf. Komun. Digit. Zo.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–33, 2015.
- [3] R. Hafsari, E. Arribe, M. L. Andria, and V. Miransya, "Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus Pt . Riau Pos Intermedia)," *J. PROSISKO*, vol. 11, no. 1, 2024.
- [4] M. Aman and Suroso, "Pengembangan Sistem Informasi Wedding Organizer Menggunakan Pendekatan Sistem Berorientasi Objek Pada CV Pesta," *J. Janitra Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–60, 2021, doi: 10.25008/janitra.v1i1.119.
- [5] R. Rachman, W. Wiguna, T. Arifin, and A. Solihat, "Sistem Informasi Manajemen Wedding Organizer Tema Adat Sunda Berbasis Web," *J. Responsif Ris. Sains dan Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–42, 2023, doi: 10.51977/jti.v5i1.960.
- [6] M. I. Hidayat and H. Mulyono, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Produk Wedding Organizer Berbasis Web Pada Reva Pelaminan Jambi," *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol.

- 6, no. 1, pp. 27–42, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/view/1001>
- [7] W. Mulyana and R. Setiawan, “<https://ejournal.umri.ac.id/index.php/SEIS/index> e-ISSN: 2809-0950,” *J. Softw. Eng. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 2, pp. 66–73, 2023.
- [8] A. Kartini and S. Hidayatulloh, “Aplikasi Sistem Pemesanan Menu Pada Kafe Nami Kopiminasi Dengan Menggunakan Metode Waterfall,” *J. Infortech*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, 2023, doi: 10.31294/infortech.v5i2.17238.
- [9] R. S. Wijaya, “Aplikasi Fairuz Wedding Organizer Berbasis Web Based Aplikation Fairuz Wedding Organizing,” *E-Rocceeding Appl. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 1576–1582, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/299917205.pdf>
- [10] M. Hamas and Z. Imaduddin, “Pengembangan Sistem Jual Beli Bahan Pokok Petani Berbasis Aplikasi Mobile,” *J. Inform. Terpadu*, vol. 5, no. 2, pp. 49–55, 2019, [Online]. Available: <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT>
- [11] D. Murdiani and M. Sobirin, “Perbandingan Metodologi Waterfall Dan RAD Dalam Pengembangan Sistem Informasi,” *JINTEKS (Jurnal Inform. Teknol. dan Sains)*, vol. 4, no. 4, pp. 302–306, 2022, [Online]. Available: <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/2008>
- [12] A. Hajizah, “Penerapan User Experience Dalam Permodelan Sistem Informasi Keuangan,” *J. Inf. Technol. Softw. Eng. Comput. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2024.
- [13] N. Nurtsani and E. Sarvia, “Perancangan dan Analisis User Interface/User Experience Online Store dengan Menggunakan Pendekatan Ergonomi (Studi Kasus: Wods),” *J. Integr. Syst.*, vol. 5, no. 1, pp. 27–48, 2022, doi: 10.28932/jis.v5i1.4476.
- [14] M. K. Yuhandri, S. Kom, “Majalah Ilmiah UPI ‘YPTK’ Volume 10 No.2 Tahun 6 – Maret 2008,” vol. 10, no. 2, 2008.
- [15] L. Setiyani, “Desain Sistem : Use Case Diagram Pendahuluan,” *Pros. Semin. Nas. Inov. Adopsi Teknol. 2021*, no. September, pp. 246–260, 2021.
- [16] L. P. Dewi, U. Indahyanti, and Y. H. S., “Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Activity Diagram Uml Dan Bpmn (Studi Kasus Frs Online),” *Informatika*, pp. 1–9, 2021.
- [17] Indra Kharisma Raharjana, Army Justitia, “Pembuatan Model Sequence Diagram Dengan Reverse,” *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. Volume 13, pp. 133–142, 2015.
- [18] A. Riza, M. A. I. Anshori, F. Arrazy, and M. A. Yaqin, “Pengukuran Metrik Kompleksitas Web Service Sekolah,” *Jurasik (Jurnal Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.)*, vol. 5, no. 1, p. 147, 2020, doi: 10.30645/jurasik.v5i1.179.
- [19] M. Multazam, I. V. Paputungan, and B. Susanto, “Perancangan User Interface dan User Experience pada Placeplus menggunakan Pendekatan User Centered Design,” *Univ. Islam Indones.*, vol. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uin.ac.id/AUTOMATA/article/view/15528/10233>
- [20] M. Z. Damara and E. Arribe, “Perancangan Sistem Informasi Company Profile Dan Pemesanan Layanan Jasa Berbasis Web Pt Geoterra,” *J. Ilm. Inform.*, vol. 11, no. 02, pp. 183–188, 2023, doi: 10.33884/jif.v11i02.8028.